

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KEPRIBADIAN ISLAMI

Kepribadian adalah dinamika organisasi psikofisik fungsional manusia yang menjelma dalam pola-pola tingkah laku spesifik dalam menghadapi medan hidupnya. (Herlan & Yono, 2013) Banyak ahli psikologi yang mengemukakan teori tentang kepribadian. Mereka berpendapat bahwa kepribadian merupakan unsur kesatuan yang berlapis-lapis. Adapun di kalangan intelektual muslim, masalah psikologi banyak dibahas oleh para ahli, diantaranya Al-Farabi, Ibnu Sina, Ikhwan Ash Shafa, Al-Ghazali, Ibnu Rusyad, Ibnu Taimiyah, dan Ibnu Qayyim Al Juzi. Psikologi islam juga membahas syakhshiyah atau personality atau kepribadian. Dalam literature klasik, Al-Ghazali telah membahas keajaiban hati, sedangkan Ibnu Maskawaih membahas akhlak yang maksudnya mirip dengan syakhshiyah. Perbedaannya, syakhshiyah dalam psikologi berkaitan dengan tingkah laku yang dievaluasi, sedangkan akhlak adalah tingkah laku yang dievaluasi. Karena itu kepribadian muslim selain mendeskripsikan tentang tingkah laku seseorang juga menilai baik buruknya. (Mujib, 2016)

Secara etimologi, kepribadian atau *personality* (Inggris) berasal dari kata *person* yang secara bahasa memiliki arti *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu), *a common individual* (individu secara umum), *a living human body* (orang yang hidup), *self* (pribadi), *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi) dan *distinctive personal character* (kekhususan karakter individu). (Mujib, 2016)

Kepribadian dalam bahasa Arab disebut *as-syakhshiyah*, berasal dari kata *syakhslun*, artinya orang atau seseorang atau pribadi. Kepribadian bisa juga diartikan identitas seseorang (haqiqatus syakhsh). Kepribadian atau *syakhshiyah* seseorang dibentuk oleh cara berpikirnya (*aqliyah*) dan cara berbuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau keinginan-keinginan (*nafsiyah*).

Manusia dalam hidupnya mempunyai dua kecenderungan atau arah perkembangan, yaitu takwa, sifat positif (beriman dan beramal shaleh) dan yang fujur, sifat negative (musyrik, kufur, dan berbuat buruk atau jahat). Dua kutub kekuatan ini, saling mempengaruhi. Kutub pertama mendorong individu untuk berperilaku yang normatif (merujuk nilai-nilai kebenaran), dan kutub lain mendorong individu untuk berperilaku secara impulsive (dorongan naluriah, instinktif, hawa nafsu). Dalam surat Asy-Syams ayat 8 yang artinya "*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya*". (QS. Asy-Syams: 8).

Ayat surat Asy-Syams ayat 8 menunjukkan bahwa manusia dalam hidupnya senantiasa dihadapkan dengan suasana perjuangan untuk memilih alternatif antara haq (taqwa-kebenaran) dengan yang bathil (fujur), antara aspek-aspek material semata (sekuler-duniawi) dengan spiritual (ilahiyyah). (Yusuf & Nurihsan, 2008) Kepribadian Islam dalam pandangan Fathi yakan adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud intelektual Islam adalah aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam-ruya, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu kepribadian Islami adalah aktivitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus maupun perilaku umum. Atau dapat diartikan sebagai aktivitas berpikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam. Maka telah jelas bahwa Islam itu membentuk seorang muslim dengan kepribadian yang senantiasa menjadikan kerangka berpikirnya Islami.

2.1.1. Struktur Kepribadian

Berikut struktur-struktur kepribadian Islami, diantaranya adalah:

1) Kalbu

Kalbu (*al-qalb*) merupakan materi organik (*al adbuw al madiyah*) yang memiliki sistem kognisi (jibaz idrakiy ma'rifiy) yang berdaya emosi (alsyu'ur). Al-Ghazali secara tegas melihat kalbu dari dua aspek, yaitu kalbu jasmani dan kalbu ruhani. Kalbu jasmani adalah daging sanubari yang berbentuk seperti jantung pisang yang terletak didalam dada sebelah kiri. Kalbu ini lazimnya disebut jantung pisang. Sedangkan kalbu ruhani adalah sesuatu yang bersifat halus, rabbani, dan ruhani yang berhubungan dengan kalbu jasmani.

Al-Ghazali berpendapat bahwa kalbu memiliki insting yang disebut dengan al-nur al-ilabiy (cahaya ketuhanan) dan al-basbirab al-bathina (mata batin) yang memancarkan keimanan dan keyakinan. Potensi kalbu selamanya tidak menjadi tingkah laku yang baik. Baik buruknya sangat tergantung pada pilihan manusia sendiri. Sabda Nabi SAW: "Sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging. Apabila ia bersikap maka semua tubuh menjadi baik, tetapi apabila ia rusak maka

semua tubuh menjadi rusak. Ingatlah bahwa ia adalah kalbu” (HR. AlBukhari dari Nu‘man ibn Basyir).

2) Akal

Akal adalah dimensi psikis manusia dari aspek nafsani yang berada diantara dua dimensi lainnya yang saling berbeda dan berlawanan, yaitu berada diantara dimensi an-Nafsu dan al-Qalb. Ia menjadi wadah dan penengah kepentingan kedua dimensi yang berbeda itu. Dimensi an-Nafsu yang memiliki sifat kebintangan, sementara dimensi al-Qalb yang memiliki sifat dasar kemanusiaan dan berdaya cita rasa. Dalam kedudukannya seperti itulah akal menjadi perantara dan penghubung antara kedua dimensi tersebut. Dimensi ini memiliki peranan penting berupa fungsi pikiran yang merupakan kualitas insaniyah pada psikis manusia. Dapat dijelaskan bahwa al-Quran menggambarkan akal memiliki banyak aktivitas, di antaranya adalah al-Istibsr (melihat dengan mata batin), al-I‘tibar (menginterpretasikan), al-Fafkir (memikirkan), alTazakur (mengingat) semua itu merupakan aktivitas akal.

Akal dapat memperoleh pengetahuan melalui hati, Jika tercapai puncaknya akal tidak lagi membutuhkan mata, sebab mata malah membatasi ruang lingkup pengetahuan akal ini akibat dari posisi akal sebagai pencegah antara dua bagian dimensi psikis manusia, yaitu al-Qalbu dan an Nafsu. Posisinya yang lebih dekat dengan an-Nafsu menyebabkan ia membutuhkan indra, sementara posisinya yang lebih dekat dengan alQalb akan menyebabkan indra sebagai penghalang baginya dalam memperoleh pengetahuan rasional, empiris, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui pemikiran akal dan hasilnya dapat diverifikasi secara indrawi, sebab perolehannya juga melalui bantuan indra. kedua pengetahuan idealis, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui akal, namun hasilnya tidak dapat diverifikasi secara logis. Jelasnya bahwa fungsi utama akal sebagai dimensi psikis manusia adalah fungsi pemikiran. (Baharuddin, 2005)

3) Nafsu

Nafsu adalah daeya nafsani yang memiliki dua kekuatan, yaitu kekuatan al-Ghadhabiyah dan al-Syahwaniyah. al-Gadhabiyah adalah suatu daya yang berpotensi untuk menghindari diri dari segala yang membahayakan. Ghadab dalam terminologi psikoanalisa disebut dengan defense (pertahanan, pembelaan, dan penjagaan), yaitu tingkah laku yang berusaha membela atau melindungi ego terhadap kesalahan, kecemasan dan rasa malu, perubahan untuk melindungi diri

sendiri dan memanfaatkan dan merasionalkan perbuatannya sendiri. Al-Syahwat adalah menyenangkan, syahwat dalam terminologi psikologi disebut dengan appetite, yaitu suatu hasrat (keinginan, birahi, hawa nafsu), motif atau implus berdasarkan perubahan keadaan fisiologis.

Dari penjelasan mengenai struktur kepribadian Islam di atas maka, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian Islam merupakan bagian dari terbentuknya kepribadian manusia, dilihat dari macammacam kepribadian dalam konsep kepribadian Islam.

2.1.2. Bentuk-Bentuk Tipologi Kepribadian Islami

Menurut Immanuel Kant dalam Fudyartanta tentang studi psikologi kepribadian berdasarkan temperamen, tipologi kepribadian dibagi menjadi empat tipe, antara lain temperamen sanguinis, temperamen melankholis, temperamen kholeris dan temperamen flegmatis. Seseorang yang memiliki kepribadian dengan temperamen sanguinis memiliki sifat yang lebih terbuka terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Tipe temperamen melankholis adalah orang dengan darah berat dengan sifatnya yang selalu mengutamakan diri sendiri dan kurang bersahabat dengan lingkungan. Adapun tipe temperamen kholeris adalah tipe orang dengan darah panas, yang sering menunjukkan sifat keras dan mudah marah. Sedangkan tipe flegmatis adalah orang berdarah dingin, dengan ciri sifat lebih pendiam dan tertutup terhadap orang lain. (Fudyartanta, 2005)

Adapun tipologi kepribadian islami yang dimaksudkan di sini adalah suatu pola karakteristik yang berupa sekumpulan sifat yang sama dan berperan sebagai penentu ciri khas seorang Muslim sehingga membedakan antara satu dengan yang lain. Penentuan tipologi kepribadian islami didasarkan pada tiga kerangka berikut ini:

- 1) Struktur nafsani kepribadian Islam yang mencakup hawa nafsu, akal dan kalbu beserta dinamikanya.
- 2) Menggunakan paradigma "bagaimana seharusnya, bukan sekedar apa adanya" yang karena hal itu muncul unsur penilaian baik dan buruk.
- 3) Berorientasi teosentris, karena kriteria yang digunakan bersumber dari norma wahyu Ilahi.

Berdasarkan atas konsistensi dengan pembahasan struktur kepribadian dan dinamikanya, tipologi kepribadian manusia dibedakan menjadi tiga bentuk (Mujib, 2016), yaitu:

- 1) kepribadian Amarah

Ammarah adalah istilah yang identik dengan perbuatan yang buruk dan rendah. Dapat dicontohkan dalam bentuk perbuatan seperti syirik, kufur, riya, boros, sombong, hasud, dengki, khianat dan lain sebagainya. Sehingga dapat dipaparkan bahwa kepribadian ammarah ialah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga menjadi sumber kejelekan dan perilaku yang tercela karena selalu mengikuti prinsip kenikmatan duniawi dan syahwati.

Kepribadian amarah adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan. ia menarik qalbu manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya. Kepribadian ini cenderung dan tergolong menganiaya diri sendiri.

2) Kepribadian *Lawwamah*

Bentuk-bentuk kepribadian *Lawwamah* ini sulit ditetapkan, karena kepribadian ini berada di antara kepribadian Ammarah dan kepribadian Muthmainnah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepribadian ini bersifat netral, yakni bisa bernilai baik dan bisa juga bernilai buruk. Ada sebuah pengertian yang menyebutkan bahwa kepribadian *Lawwamah* adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan.

3) Kepribadian Muthmainnah

Kepribadian Muthmainnah merupakan kepribadian yang tenang, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat yang tercela dan dapat menumbuhkan sifat-sifat yang terpuji. Kepribadian ini identik dengan tingkah laku yang baik dan bernilai positif. Kepribadian Muthmainnah ini terbagi dalam tiga kategori, antara lain kepribadian Mukmin, kepribadian Muslim dan kepribadian Muhsin, dimana tiga kategori tersebut mencerminkan tiga komponen kepribadian yang disebutkan dalam hadis, yakni iman, Islam dan ihsan. Ketiga kategori kepribadian tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Kepribadian Mukmin sangat tergantung pada kepribadian Muslim dan Muhsin, begitu juga sebaliknya.

2.1.3. Ciri-Ciri Kepribadian Islami

Para ahli jiwa banyak yang berpendapat bahwa sesungguhnya nilai-nilai kepribadian itu adalah kesehatan yang baik, kecerdikan, keberanian, keahlian, keperwiraan, kebijaksanaan, ketinggian akhlak, keterampilan, kerendahan hati, dan percaya atas diri sendiri serta adil. Berikut ciri-ciri kepribadian Islam (Zulkarnain, 2008) :

1. Mujahadatul Linafsi (berjuang melawan hawa nafsu). Seseorang yang dalam hidup didunia selalau bersimbah dengan berbagai dengan kepenatan dan ujian yang berat. Dalam medan seperti ini seseorang selalu berjuang agar bisa meraih kebahagiaan sebagai pemenang sejati. Tidak akan pernah ada orang yang mengecap kecuali jika ia telah berulang kali untuk melawan keinginan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.
2. Salamul Aqidah (akidah yang bersih). Pendidikan Islam pada hakikatnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasi potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁷ Karena akidah yang bersih merupakan suatu yang amat penting, sehingga awal dakwahnya kepada para sahabat dimakkah Rasulullah saw. Mengutamakan pembinaan akidah, iman dan tauhid.
3. Matinul Ukhlug (akhlak yang kokoh). Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak menjadi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi muslim. Dalam akhlak Islam, norma- norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Quran dan al- Hadist. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan meninggalkan yang buruk. Dengan demikian hati menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.
4. Qowiyyul Jismi (kekuatan jasmani). Kekuatan jasmani haruslah dimiliki oleh seorang muslim, sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat, dan haji merupakan amalan didalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apabila berjihad dijalan Allah swt. dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan mencegah dari penyakit jauh lebih utama dari pada pengobatan.
5. Sholihul Ibadah Islamiyah (ibadah yang benar). Sholihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasulullah saw. yang penting dalam suatu hadistnya beliau bersabda: "*Shalatlah sebagaimana kalian melihatku*

sholat”. Sebagaimana hadist tersebut rasul memberikan contoh tata cara shalat yang sempurna. Bukan hanya itu beliau melengkapi dengan berbagai kegiatan yang menambah pahala ibadah shalat.

Secara singkat ciri dari orang yang mempunyai kepribadian Islam adalah ketika orang awam maupun orang terpelajar mengaitkan tingkah laku mereka dengan Islam yaitu hanya menjalankan perkara yang wajib dan meninggalkan perkara haram sudah tergolong berkepribadian Islam, kepribadian berbeda-beda kekuatannya, namun semuanya berkepribadian Islam. Yang paling penting adalah selama seseorang menjadikan Islam sebagai asas bagi pemikiran dan kecenderungannya, maka dia memiliki kepribadian Islam.

2.2. ANALISA

2.2.1. Pengertian Analisa

Secara linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dwi Prastowo Darminto & Rifka Juliyanti, analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Syafrillia, 2015) Analisis secara umum sering juga disebut dengan pembagian. Dalam logika, analisis atau pembagian berarti pemecah belahan atau penguraian secara jelas berbeda ke bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Untuk lebih seksama dapat juga mengadakan subbagian, yakni menguraikan atau memecah belah dari suatu bagian sampai ke unsur dasarnya. Dengan dasar batasan arti tersebut maka yang dapat dianalisis atau diuraikan adalah sesuatu keseluruhan, jika betul-betul tunggal tidak dapat diuraikan ke bagianbagiannya.

Menurut Salim dan Salim (2002) pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Sedangkan analisis data menurut Priyatno (2010) adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis. Analisis data untuk analisis kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus statistik atau menggunakan program bantu statistik.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Aris, 2021) Analisis juga merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

2.3. PEMBELAJARAN

Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008:51) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Lebih lanjut, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu Audience (siapa yang harus memiliki kemampuan), Behaviour (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), Condition (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan Degree (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.1. Pembelajaran Online

Makna atau Istilah online merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem online yang memanfaatkan jaringan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) "pembelajaran online merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Kustandi dan Sutjipto juga menyebutkan bahwa "pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online". Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan

dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) "online memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan". Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Pembelajaran online ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran online dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini, peneliti hendak menganalisa pembinaan kepribadian islami melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an selama masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang.

2.3.2. Karakteristik Pembelajaran Online

Pembelajaran online tentu memiliki dampak positif maupun negatif bagi setiap elemen yang menghadapinya. Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran online antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,

- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Pembelajaran online sangat erat kaitannya dengan akses internet dan tentu tidak terlepas dari alat-alat yang berbasis teknologi. Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017, hlm. 211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas),
- 2) *Independency* (kemandirian),
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas),
- 4) *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran online harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran online adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran online maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran online yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran online bersifat terbuka.

2.3.3.Kelebihan dan Kekurangam Pembelajaran Online

2.3.3.1. Kelebihan

Kelebihan pembelajaran online menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

- 1) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan.
- 2) Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengankecepatan belajar masingmasing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutahir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- 6) Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet.

Kelebihan pembelajaran online menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) adalah:

- 1) Proses log-in yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis e-learning.
- 2) Materi yang ada di e-learning telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 5) Lebih terasa fleksibel bagi yang mudah memahami materi hanya melalui pendengaran.
- 6) Menghemat waktu proses belajar mengajar

- 7) Mengurangi biaya perjalanan
- 8) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- 9) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- 10) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

2.3.3.2. Kekurangan

Selain kelebihan, pembelajaran dari juga memiliki kekurangan. Kekurangan pembelajaran online/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Sedangkan kekurangan pembelajaran online menurut Munir dalam Sari (2015, hlm. 28) adalah:

- 1) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 4) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- 5) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- 7) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- 8) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online atau e-learning yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran online/e-learning yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara face to face, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

2.3.4. Manfaat Pembelajaran Online

Pembelajaran online tentu memiliki manfaat bagi pendidikan. Bilfaqih dan Qomarudin (2105, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran online sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran online menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- 3) Mampu menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran online diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas. Seharunya hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan Imtaq sejak dini secara online (dalam jaringan) selama masa Pandemi Covid-19 pada siswa Kelas VI SD 63 Kota Palembang.

2.4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tak sekedar yang penting bisa atau mengenal huruf saja. Membaca Al-Qur'an juga bukan sekedar untuk bisa diperdengarkan di depan orang-orang, Oleh sebab itu kita harus bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an dengan niat yang lurus ikhlas karena Allah. Sabar, karena di tengah perjalanan kita dalam belajar Al-Qur'an pasti akan ada ujian yang kita hadapi. Entah itu cemoohan dari orang-orang disekeliling kita, atau kesulitan mengucapkan huruf sesuai *mahraj* yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk siswa SD dianggap perlu agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan duniawi semata. Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an maka perlu kiranya penulis menelaah kembali mengenai pengertian kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2.4.1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) baca tulis berarti kegiatan membaca serta menulis ulang apa yang telah dilihat atau difahami. Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. (Yayasan Penerjemah, 1481)

Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat (Hery, 1999) oleh karena itu, yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *mahkorijul* huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

2.4.2. Asas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ disekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor
2. Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.
 - i. رواه بخارى (خيركن هي تعلن القراى وعلوه
 - ii. *(Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya* (H.R. Bukhori)
3. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

4. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program tepat mencapai tujuannya
5. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru, petugas BP dan pihak lain yang terkait
6. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa.

Berdasarkan asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BT diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik terutama pada perkembangan anak SD khususnya siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang. Hal ini dikarenakan pembelajaran BTA mampu menjadi salah satu penyokong terbentuknya akhlak bagi peserta didik.

2.4.3. Tujuan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
3. Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.
4. Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan.

Selain itu, tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat ke 5 adalah sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْجِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (Q.S. Al-Jumu'ah : 5)*

1. Meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

2. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.
3. Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
4. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.
 - 1) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
 - 2) Mendapat pertolongan dari Allah SWT seperti yang tertuang dalam HR. Muslim yang artinya:
"Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." (HR. Muslim).

2.4.4. Materi Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan. Di bawah ini penjelasannya:

- 1) Materi pokok. Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.
- 2) Materi tambahan. Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:
 1. Ilmu tajwid. Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an
 2. Praktek sholat. Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar

3. Hafalan. Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menulis Huruf Al-Qur'an. Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam AlQur'an.

2.5. PANDEMI COVID-19

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.¹⁰ Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Gejala penderita COVID-19 pada umumnya umum berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosis.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernapas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin dari hidung atau mulut. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu

meter dari orang yang sakit. Selain itu, telah diteliti bahwa SARS-CoV-2 dapat viabel pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam. WHO memperkirakan reproductive number (R0) COVID-19 sebesar 1,4 hingga 2,5. Namun, studi lain memperkirakan R0 sebesar 3,28.

Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19. Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang di duga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

2.6. SISWA / PESERTA DIDIK

2.6.1. Definisi Siswa / Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Pengertian siswa atau peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Sedangkan Menurut Perspekti Undang-undang sistem pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4." Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidik tertentu.

Dalam pendidikan Islam peserta didik adalah individu yang sedang berkembang, baik secara fisik, psikologis, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akherat kelak. Didefinisi ini membri arti bahwa

peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Dalam istilah lain anak kandung merupakan peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik disekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali dengan "murid" atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti "orang yang menghendaki". Sedangkan menurut artiterminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual {*mursyid*}. Sedangkan *thalib* dalam bahasa berarti "orang yang mencari", sedang menurut istilah tasawuf adalah "penempuh jalan spiritual, yang berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi". Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).

Istilah murid atau *thalib* ini sesungguhnya memiliki kedalaman makna daripada penyebutan siswa. Artinya, dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa istilah murid dan *thalib* menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik. Dasar-dasar kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan, secara kodrati anak membutuhkan dari orang tuanya. Dasar-dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam kehidupannya, dalam hal ini keharusan untuk mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan, antara lain:

- 1) Aspek Paedagogis. Dalam aspek ini para pendidik mendorong manusia sebagai *animal educandum*, makhluk yang memerlukan pendidikan. Dalam kenyataannya manusia dapat dikategorikan sebagai animal, artinya binatang yang dapat dididik, sedangkan binatang pada umumnya tidak dapat dididik, melainkan hanya dilatih secara dasar. Adapun manusia dengan potensi yang dimilikinya dapat dididik dan dikembangkan kearah yang diciptakan.
- 2) Aspek Sosiologi dan Kultural. Menurut ahli sosiologi, pada perinsipnya manusia adalah *moscrus*, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar untuk hidup bermasyarakat.
- 3) Aspek Tauhid. Aspek tauhid ini adalah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang berketuhanan, menurut para ahli

disebut homodivinous (makhluk yang percaya adanya tuhan) atau disebut juga homoriligius (makhluk yang beragama).

2.6.2. Karakteristik Siswa/ Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Dengan demikian disini dijelaskan karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan oleh orang dewasa.
- 2) Peserta didik mempunyai kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- 3) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, entegensi, sosia, bakat, minat, dan lingkungan mempengaruhinya.
- 4) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- 5) Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif.
- 6) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.

Dalam pendidikan Islam peserta didik adalah individu yang sedang berkembang, baik secara fisik, psikologis, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akherat kelak. Didefinisi ini membri arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya mwmrelukan orangb lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Dalam istilah lain anak kandung merupakan peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik disekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhianiawan dalam suatu agama.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali dengan "murid" atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti "orang yang menghendaki". Sedangkan menurut artiterminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual {*mursyid*}. Sedangkan thalib dalam bahasa berarti "orang yang mencari",

sedang menurut istilah tasawuf adalah “penempuh jalan spiritual, yang berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi”. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*)

2.7. Kerangka Berfikir Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai “Analisa Pembinaan Kepribadian Islami Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SD 63 Kota Palembang” dengan menggunakan teori kepribadian Prof. Abdul Mujib. Dimana didalam teori tersebut dijelaskan bahwa kepribadian islam terdiri dari kepribadian Muhsin, kepribadian muslim, dan kepribadian mukmin. Adapaun pengertian kepribadian muhsin adalah Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan. Kata ihsan berasal dari hasuna yang berarti baik atau bagus. Seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan merupakan perilaku yang ihsan. Hadis nabi saw menyebutkan bahwa ihsan bermuara pada peribadatan dan muwajahah, dimana ketika sang hamba mengabdikan diri pada-nya, seakanakan bertatap muka dan hidup bersama dengan-nya, sehingga seluruh prilakunya menjadi baik dan bagus. Yang dimaksud dengan kepribadian muhsin adalah kepribadian dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya, alam semesta dan kepada tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridhanya.

Kepribadian muhsin dapat dibentuk dengan dua pola, yaitu: (a) Pola umum, yaitu segala perilaku baik, yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya tidak terbatas pada subjek tertentu. Pola umum ini antara perilaku syukur, sabar, tawakal, pemaaf, iffah, dan sebagainya; dan (b) Pola khusus, yaitu segala perilaku baik, yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya ditujukan pada subjek tertentu. Misalnya, perilaku baik khusus pada Allah SWT, perilaku hormat anak kepada orang tua, perilaku sayang orang tua kepada yang lebih muda, perilaku taat istri kepada suami dan sebaliknya, perilaku santun guru kepada muridnya, perlakuan baik majikan kepada pembantu, berbuat baik kepada tetangga, berbuat baik kepada sesama manusia, sesama agama, sesama hamba Allah, dan seterusnya.

Dalam pencapaian kepribadian muhsin ini, terdapat tiga pola yang dapat diterapkan, yaitu: Pertama, pola hierarki, yang mana masing-masing karakter memiliki tata urutan dan tahapan. Artinya, masing-masing karakter memiliki tangga yang harus dilalui dari tahap pertama menuju tahap berikutnya. Kedua, pola proporsional, yang mana individu dapat memiliki bagian-bagian dari kepribadian muhsin menurut keadaan yang dialami, tidak menuntut adanya tata urutan. Bagi

individu yang memiliki sifat-sifat agresif dan pemarah maka sabar merupakan karakter yang harus ditanamkan pada diri. Bagi individu yang materialis maka qana'ah merupakan karakter yang paling cocok diterapkan. Dan ketiga, pola elektis, yaitu menggunakan semua bentuk-bentuk kepribadian muhsin secara campuran dan simultan, sebab masing-masing bentuk kepribadian muhsin merupakan satu kesatuan yang utuh.

Kepribadian muslim adalah Muslim berarti orang Islam. Orang yang berislam adalah orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutan dan kehampaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalan pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Kepribadian muslim disini meliputi lima rukun Islam, terdiri dari:

1. Kepribadian Syahadatain. Syahadatain berasal dari kata syahida yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui dan bersumpah. Istilah syahadatain kemudian dinisbatkan pada satu momen dimana individu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ucapan: yang artinya: "aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya muhammad adalah utusan Allah". Kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dan ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi persaksiannya tersebut;
2. Kepribadian Mushalli. Mushalli adalah orang yang shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup didunia dan akhirat kepada Allah Swt. Menurut istilah shalat adalah satu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Kepribadian mushalli adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan salat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyu', sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan. Pola kepribadian mushalli dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: pertama, berdasarkan isyarat dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis yang berkaitan dengan Shalat. Kedua, berdasarkan isyarat pada bagian-bagian sholat seperti pada syarat-syarat, rukun-rukun dan sunnah-sunnahnya, baik didalamnya maupun diluarnya;
3. Kepribadian shaim. Shaim adalah orang yang berpuasa. Puasa secara timologi berarti menahan (al-imsak) terhadap sesuatu, baik yang bersifat materi maupun nonmateri. Menurut istilah puasa adalah menahan diri diwaktu siang dari segala yang membatalkandengan niat mulai terbit fajar hingga sampai terbenamnya matahari. Kepribadian shaim adalah kepribadian individu yang didapat setelah

melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketakwaan, sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik;

4. Kepribadian Muzakki. Muzakki adalah orang yang telah membayar zakat. Zakat secara etimologi berarti berkembang dan bertambah, baik secara kuantitas maupun kualitas. Menurut istilah, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kepada orang yang berhak menerimanya ketika telah mencapai batasnya. Kepribadian muzakki adalah kepribadian individu yang didapat setelah membayar zakat dengan penuh keiklasan, sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan. Berdasarkan jenis-jenis zakat, infak dan sedekah, pola kepribadian Muzakki dibedakan atas:
 1. wajib, seperti zakat fitrah, zakat harta benda, zakat hasil peternakan, zakat hasil pertanian, zakat logam mulia, zakat perdagangan dan zakat profesi.
 2. sunnah, seperti sedekah yang bukan kategori wajib;
5. Kepribadian Haji. Haji secara etimologi berarti menyengaja pada sesuatu yang diagungkan. Menurut istilah, haji adalah menyengaja pergi ke baitullah untuk melaksanakan syarat, rukun dan wajibnya pada bulan yang ditentukan. Kepribadian haji adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan haji yang semata-mata dilakukan karena Allah Swt, sehingga ia mendapat hikmah dari apa yang dilakukan

Kepribadian mukmin. Mukmin adalah orang yang takwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa. Secara sederhana, orang mukmin diartikan sebagai orang yang sangat taat menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan berjihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah. Yang termasuk dalam kepribadian mukmin (iman) meliputi:

1. Iman kepada Allah yang melahirkan kepribadian Rabbani atau kepribadian Ilahi. Kepribadian Rabbani adalah kepribadian yang didapat setelah menstranformasikan asma" (nama-nama) dan sifat Tuhan kedalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Atau dalam bahasa sederhana, kepribadian rabbani adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifatsifat ketuhanan (rabbaniyah).
2. Iman kepada malaikat yang melahirkan kepribadian maliki. Kepribadian maliki adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat kemalaikatan (malakiyyah). Hal tersebut mengandung tiga unsur utama yaitu transformasi sifat-sifat mulia malaikat kedalam diri individu yang berusaha berkepribadian maliki, untuk kemudian menginternalisasikanya dalam kehidupan nyata.

3. Iman kepada kitabullah yang melahirkan kepribadian Qur’ani. Kepribadian Qur’ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an.
4. Iman kepada Rasulullah yang melahirkan kepribadian rasuli. Kepribadian Rasuli adalah kepribadian individu yang mencerminkan sifat-sifat kerasulan (Rasuliyah).
5. Iman kepada hari akhir yang melahirkan kepribadian yawm akhir. Kepribadian Yawm akhir adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengimani, memahami dan mempersiapkan diri untuk memasuki hari akhir dimana seluruh perilaku manusia dimintai pertanggung jawaban.
6. Iman kepada takdir yang melahirkan kepribadian takdiri. Kepribadian takdiri adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengimani, memahami, mengaplikasikan ketentuan dan aturan Allah Swt dalam kehidupan ini, sehingga ia mendapatkan rahasia dan hikmah hidupnya menuju keselamatan didunia dan diakhirat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa pembinaan kepribadian islami melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an selama masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang.

2. 8. Kerangka Fikir Analisa Kepribadian Islam (Abdul Mujib)

